

Meningkatkan Keterampilan Membuat Lampu Hias dari Stik Es Krim Melalui Metode Demonstrasi Bagi Anak Tunarungu Kelas IX B di SLB Perwari Padang)

Siti Fatimah, Jon Efendi

Universitas Negeri Padang

Email: Fatimahsiti2406@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan permasalahan yang dilatarbelakanginya penelitian yang ditemukan di kelas IX B di SLB Perwari Padang yaitu melihat dari proses pembelajaran keterampilan. Melihat dari hasil nilai yang di dapatkan oleh siswa masih rendah ketikan membuat lampu hias dari stik es krim, siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan pembelajaran keterampilan membuat lampu hias. Tujuan dari melakukan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membuat bagi anak tunarungu. Mendeskripsikan proses pembelajaran meningkatkan keterampilan membuat Lampu Hias Dari Stik Es Krim Melalui Metode Demonstrasi Bagi Anak Tunarungu Kelas IX B di SLB Perwari Padang. Penelitian dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian yang diteliti adalah guru dan siswa dua orang. Dilaksanakan penelitian dengan dua siklus, dalam setiap siklusnya terdiri dari empat kali pertemuan yang dilaksanakan dengan berkolaborasi antara guru kelas dan peneliti. Hasil penelitian peningkatan proses pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan terhadap siswa dapat dilihat pada kondisi awal siswa memperoleh hasil nilai yang rendah 38,7% dan 38,3% dan dilihat dari perolehan nilai yang didapat pada siklus I 64,5% dan 64,5%. Pertemuan pada siklus satu masih belum meningkat dilanjutkan dengan siklus II. Siklus dua nilai diperoleh nilai rata-rata 90,3% dan 95%. Kesimpulan dalam meningkatkan keterampilan membuat lampu hias dari stik es krim melalui metode demostrasi bagi anak tunarungu kelas IX B di SLB Perwari Padang dapat meningkat.

Keywords: *Keterampilan, Lampu Hias, Metode Demonstrasi Tunarungu*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha dalam mengembangkan sumber daya manusia. Usaha yang diberikan salah satunya melalui jalan melalui pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Pendidikan diberikan bukan

hanya untuk orang umum saja seperti yang sering ditemui seperti sekolah biasanya SD, SMP, SMA, melainkan ada sekolah yang khusus bagi siswa SLB (Sekolah Luar Biasa).

Sekolah luar biasa merupakan sekolah yang disediakan untuk melayani anak berkebutuhan khusus dan membantu siswa yang mengalami penyandang disabilitas (kelainan fisik) supaya siswa mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, serta keterampilan baik dalam pribadi maupun bermasyarakat dalam melakukan hubungan timbal balik dengan lingkungan, sosial, budaya serta alam sekitar. Sekolah luar biasa terdapat siswa yang mengalami hambatan baik akademik dan fisik, ada beberapa karakteristik siswa yang terdapat di sekolah luar biasa salah satunya yaitu siswa tunarungu. Tunarungu merupakan anak yang mengalami gangguan pada pendengaran (Sumekar, 2009). Selain itu mereka memiliki kehidupan yang berbeda-beda dan kemampuan dari siswa tunarungu masih sama seperti dengan anak normal pada lainnya, kemampuan dari siswa tunarungu masih dapat diasah serta dikembangkan. Keterbatasan yang dialami bukanlah suatu alasan atau kendali untuk mendapatkan suatu pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Siswa tunarungu dapat dilatih dan diberikan bimbingan untuk memiliki sebuah keterampilan. Keterampilan diberikan oleh guru melalui pembelajaran yang didapat di sekolah agar siswa bisa mandiri dengan sendirinya baik dari segi perekonomian dalam masyarakat serta memiliki penghasilan sendiri dan nantinya dapat membiayai kebutuhan dalam hidupnya nanti.

Keterampilan berasal dari kata " terampil" artinya" bisa dan mampu serta cakap (Humaira, Fatmawati, & Zulmiyetri, 2012). Keterampilan merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk kreatif, terampil dan cakap dalam mengelola suatu barang dan menjadikan sebuah karya dengan melalui karya tangan atau buatan sendiri sehingga menghasilkan barang yang bagus, bermanfaat, berfungsi baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Apabila memperoleh hasil yang bagus maka dapat dijadikan sesuatu yang dapat menghasilkan nilai jual untuk melanjutkan kelangsungan hidup, keterampilan diberikan pada siswa bisa dengan melalui alat serta bahan sederhana yang dimiliki dan mudah didapat serta diperoleh sendiri dalam pembuatannya. Contoh sederhana seperti jajanan siswa yang sering kita temui di sekolah yaitu es krim, dari stik dari es krim yang sudah tidak dipergunakan lagi bisa dengan mengumpulkannya kembali untuk dijadikan sebuah keterampilan diperoleh dengan hasil buatan sendiri agar mendapatkan hasil bagus dan menarik untuk dijadikan sebuah karya yang bermanfaat untuk dijadikan sebuah karya yang bernilai jual. Stik es krim dapat dibuat menjadi lampu hias.

Lampu hias yaitu *eccent* dan *decorative lighting* lampu adalah memiliki fungsi utama sebagai aksen di dalam sebuah ruangan untuk mempertegas tema di dalam ruangan tertentu (Akmal, 2006). Banyak jenis hiasan yang dibuat untuk menghias lampu agar lebih bagus dan menarik untuk dipasang di suatu ruangan karena dengan hasil hiasan lampu yang dibuat bisa merubah suatu suasana di dalam ruangan. Hiasan pada suatu lampu bisa dibuat dengan alat dan bahan sederhana yang dimiliki, bisa dengan barang bekas yang kita miliki seperti stik es krim.

Stik es krim adalah terbuat dari kayu berukuran 12 cm x 1 cm x 1,8-2 mm. bahan dari kayu sengon (albasia) dan pinus yang sudah melewati tahapan oven serta sanding (bahan halus) (Jelita, Kusmiatin, & Murni, 2019). Mudah didapatkan selain itu bisa juga dengan dibeli di sekitar lingkungan atau di tempat tertentu, seperti di pasar. Mudahnnya mendapatkan stik es krim bisa dengan mengumpulkan stik es yang tidak dipergunakan bagi orang lain bisa juga dipatkan dengan harga terjangkau.

Berdasarkan studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti di SLB Perwari Padang Kelas IX B terdapat dua orang siswa tunarungu jenis kelamin satu perempuan satu lagi laki-laki. Peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas ketika berlangsungnya pembelajaran keterampilan dalam membuat lampu hias, peneliti dapat mengamati permasalahan yang terjadi di suatu kelas

tersebut dengan melihanya suatu kendala dalam proses pembelajaran keterampilan yang sedang berlangsung. Pembelajaran keterampilan diajarkan oleh guru siswa kurang tertarik karena dengan berulang-ulang dilaksanakannya serta dengan model lampu dan metode pengajaran dari guru membuat siswa kurang bersemangat sehingga menghasilkan lampu tidak seperti yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru IX B sekolah menggunakan kurikulum K13 dengan standar KKM di sekolah adalah 70. Peneliti mendapatkan hasil dari wawancara yang dilakukan bersama guru, siswa dalam membuat keterampilan lampu hias kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajar tersebut, menimbulkan rasa bosan dengan keterampilan yang sama dengan metode pengajaran kurang dalam menerapkannya terhadap siswa. Rasa bosan yang dialami siswa membuat dampak tidak bagus seperti keterampilan dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat lampu hias dari stik es krim, stik es krim yang terbuat dari kayu sangat cocok digunakan sebagai keterampilan selain tidak susah mendapatkannya juga tidak berbahaya untuk digunakan dan dibuat menjadi sebuah karya yang dapat menghasilkan nilai jual. Banyak dari beberapa orang yang tidak dapat mengetahui banyak barang bekas yang tidak dipergunakan bisa dibuat menjadi sebuah barang yang bermanfaat dan bisa dijadikan untuk memperoleh nilai jual. Seperti stik es krim dijadikan sebagai hiasan lampu agar lebih bagus dan menarik.

Membuat lampu dari stik es krim memiliki fungsi yang bagus untuk memberi warna dalam sebuah ruangan untuk memprtegas tema di suatu ruangan. Pembuatan lampu hias dari stik tidak susah dan mendapatkan alat dan bahannya sangat mudah didapatkan, dengan membentuk stik menjadi seperti setengah lingkaran direkatkan menggunakan lem lilin untuk menutupi lampu menjadikan sebuah hiasan lampu maka dapat menghasilkan hiasan dan pencahayaan lampu yang bagus. Membuat lampu hias dari stik es krim dapat dilaksanakan dengan melalui metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan pembelajaran yang menggunakan bahan, alat dan benda yang nyata atau sebenarnya (Rahman, 2018) agar dapat memberikan suatu gambaran pada siswa untuk lebih mudah di pahami oleh siswa. Metode demonstrasi ini sangat bertepatan atau cocok digunakan dalam metode pembelajaran kepada siswa tunarungu seperti alasan yang sudah dijelaskan menggunakan alat, bahan yang nyata atau gambaran untuk membantu dalam pemahan siswa lebih cepat dan bagus akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berhasil. Permasalahan yang sudah dipaparkan oleh peneleliti maka peneliti tertaik untuk melakukan penelitian meningkatkan keterampilan membuat lampu hias dari stik es krim melalui metode demonstrasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode (*Classroom Action Research*) penelitian tindakan kelas yang mempunyai tujuan untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Lampu Hias dari Stik Es Krim Melalui Metode Demonstrasi Bagi Anak Tunarungu kelas IX B di SLB Perwari Padang. Penelitian dilaksanakan tujuan untuk memecahkan persoalan guru di kelas dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dialamim oleh pendidik waktu mengajar.

(Arikunto, 2013) mengemukakan tindakan kelas "suatu pencermatan terhadap suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan yang terjadin di dalam suatu kelas. Kegiatan dilaksanakan merupakan sesuatu usah yang sengaja dimunculkan untuk melihat kondisi di dalam suatu kelas.

Penelitian tindakan kelas dikemukakan juga oleh (Supardi, Arikunto, & Suhardjono, 2016) adalah suatu cara memberikan prosedur yang baru untuk memperbaiki dan meningkatkan

profesionalisme sebagai pendidik. Usaha yang dilakukan untuk menjadikan lebih bagus suatu pembelajaran yang dilakukan di dalam suatu kelas agar lebih baik dan lebih memperhatikan pada rasa profesionalisme yang dimiliki pendidik. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas guru diharapkan memperhatikan kondisi siswa. Penelitian tindakan kelas memudahkan guru dalam mengontrol kelas apabila sering mengevaluasi setiap pembelajaran yang berlangsung.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IX B SLB Perwari Padang. Siswa kelas IX B berjumlah dua orang siswa tunarungu yaitu WN dan WI, jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Peneliti sebagai pelaksana tindakan sedangkan guru kelas sebagai pengamat.

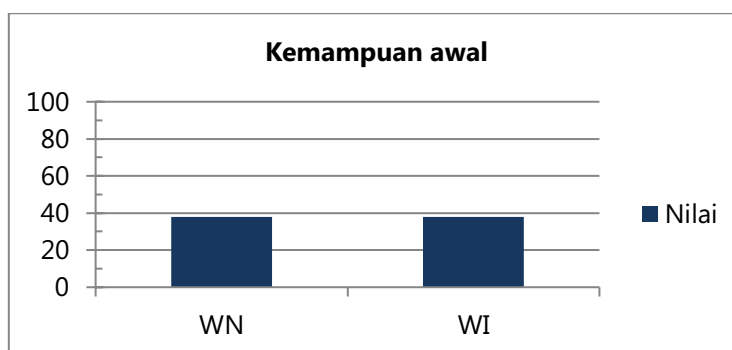
(Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2008). Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut, yaitu: (1)Peneliti mengamati tindakan kelas merupakan penelitian tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru. (2)Kerjasama antara peneliti dan pengamat (kolaboratif). (3)Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan reflektif yang dipublikasikan.

Analisis data dalam penelitian berupa data kualitatif serta berpedoman pada hasil observasi, tes, diskusi dengan kolaborasi berdasarkan dari catatan penting di lapangan yang sudah berlangsung. Penelitian menganalisa data dengan menggunakan cara (Muslich, 2014) seperti dibawah ini: (a) Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyeleksi siswa, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah didapat berdasarkan hasil catatan lapangan. (b) Papar data adalah penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas. (c) Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil

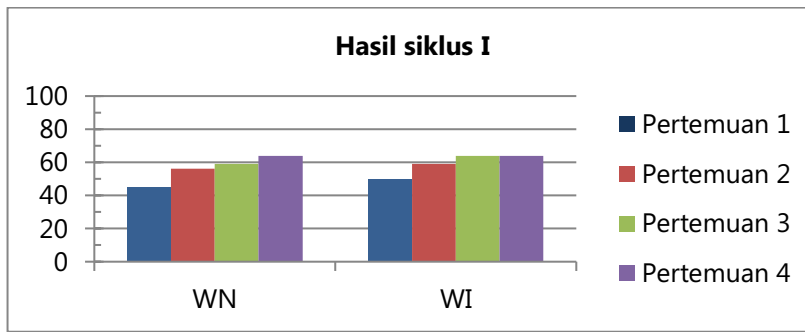
Berdasarkan hasil observasi yang didapat maka hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut: Kemampuan awal sebelum diberikannya tindakan dengan optimal melalui metode demonstrasi, maka bisa dilihat dari perolehan hasil nilai yang didapatkan siswa pada lampiran dilihat dari tes kemampuan awal sebelum diberikan tindakan. Adapun kemampuan awal anak tunarungu kelas IX B bisa dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Hasil kemampuan awal siswa

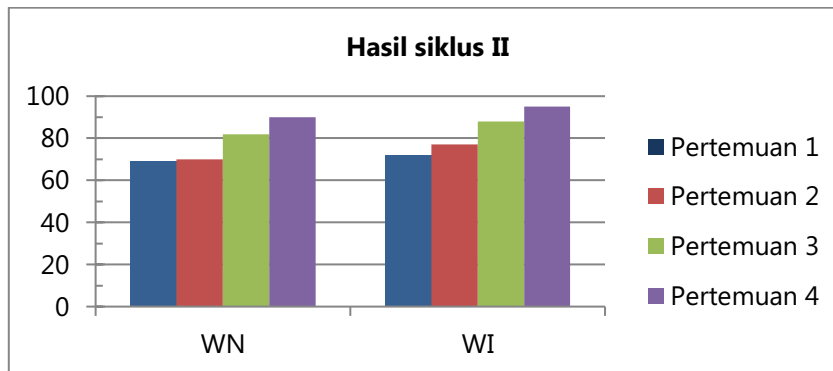
Dapat dilihat jika nilai siswa berada di bawah KKM, nilai yang diperoleh siswa berinisial WN adalah 38,7% dan nilai yang diperoleh oleh WI sebesar 38,3%. Untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa disini peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan mengajarkan pembuatan lampu hias melalui metode demonstrasi.

Kegiatan dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang ditetapkan. Berdasarkan skor nilai kemampuan masing-masing anak disiklus I dapat dilihat pada grafik.



Gambar 2. Hasil Kemampuan Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan grafik 4.2 bisa dilihat bahwa kemampuan siswa pada siklus I meningkat sedikit dari sebelumnya. Presentase yang diperoleh WN 45,1%, 56,4%, 59,6%, 64,5%. Sedangkan hasil yang diperoleh dari pertemuan satu sampai empat siklus pertama WI 50%, 59,6%, 64,5%, 64,5%. Nilai yang didapat maka dapat diketahui nilai siswa mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui metode demonstrasi, meskipun nilai yang diperoleh masih berada dibawah KKM Belum maksimal, peneliti dan kelaborator melanjutkan pemberian tindakan ke tahap selanjutnya pada siklus ke II bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa membuat lampu hias dari stik es krim melalui metode demonstrasi



Gambar 3. Hasil kemampuan siswa pada Siklus II

Hasil yang telah diamatai dilakukan oleh peneliti dengan kelaborator dari semua pelaksanaan kegiatan sudah dilakukan siswa dari peretemuan pertama kemampuan awal siswa lalu dilanjutkan ke siklus I dan dilanjutkan sampai ke siklus II. dapat disimpulkan dari kemampuan siswa terlihat meningkat dari kemampuan awal siswa WN 38,7% dan nilai rata-rata yang di dapat pada siklus I 64,5% dan rata- rata pada siklus II adalah 90,3% sedangkan WI memperoleh nilai pada kemampuan awal 38.3% dan nilai yang diperoleh pada siklu I rata-rata 64,5%, peretemuan siklus ke II 95%. Setiap siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan, setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa sudah mencapai diatas KKM.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini berdasarkan dari hasil jawaban penelitian tentang: apakah keterampilan membuat lampu hias dari stik es krim melalui metode demonstrasi kelas IX B di SLB Perwari Padang? Bagaimanakah proses meningkatkan keterampilan membuat lampu hias dari stik es krim melalui metode demonstrasi kelas IXiB di SLB Perwari Padang? Berikut ini pembahasan hasil penelitian:

Proses meningkatkan keterampilan membuat lampu hias dari stik es krim melalui metode demonstrasi kelas IX B di SLB Perwari Padang

Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan penelitian didapat hasil bahwa proses pembelajaran meningkatkan keterampilan membuat lampu hias dari stik es krim melalui metode demonstrasi kelas IX B di SLB Perwari Padang. berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari terjalannya komunikasi yang baik antara anak, guru kelas, dan pengamat sehubungan dengan materi yang dibahas. Menurut (Sumekar, 2009). anak gangguan pendengaran di kelompokkan mereka yang mengalami kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengaran karena diakibatkan tidak berfungsinya seluruh atau sebagian dari alat pendengaran, sehingga tidak dapat mendengar dengan menggunakan alat pendengaranya.

Keterampilan membuat lampu hias dari stik es krim mengarahkan pada potensi yang memang pada dasarnya siswa miliki, dimana dapat dilihat banyaknya anak sekolah menyukai es krim, tetapi banyak yang tidak mengetahui stik es krim bisa di jadikan keterampilan dan bisa diolah menjadi lampu hias. Bisa untuk lampu tidur atau bisa juga lampu biasa digunakan pada malam hari. Mudahnnya mendapatkan stik es krim bahkan bisa juga dibeli ditempat terdekat dengan harga terjangkau. Selaian itu keterampilan ini bisa untuk memandirikan siswa untuk melangsungkan kehidupan kedepannya, dengan potensi yang telah digali pada siswa, diharapkan siswa dapat mengembangkan lebih bagus kedepannya.

Metode demonstrasi merupakan metode dengan menggunakan alat, benda serta informasi yang dapat memberikan gambaran yang nyata atau sebenarnya (Rahman, 2018). Menggunakan alat dan benda yang nyata membantu mudah siswa untuk memahami tujuan dari pembelajaran yang diberikan dalam meningkatkan keterampilan membuat lampu hias dari stik es krim.

Setiap metode pembelajaran dalam mengajar mempunyai suatu kelebihan serta kekurangan yang dimiliki dari masing-masing metode begitu juga dengan metode demonstrasi metode demonstrasi juga memiliki kekurangan serta kelebihan antara lain yaitu :

Metode demonstrasi memiliki kelebihan: (Istarani, 2012)

- 1) Metode dengannkonsep yang mudah dimengerti dengan cepat.
- 2) Pemahaman yang dibentuk agar lebih mendalam.
- 3) Siswa difokuskan memperhatikan pembelajaran.
- 4) Efektif untuk mengetahui suatu peroses serta bagaimana pembelajaran sedang berlangsung.

Kekurangan metode demonstrasi

Selain dari kelebihan tentu juga akan memiliki suatu kekurangan dikemukakan oleh (Istarani, 2012).

- 1) Tidak wajar jika alat dan benda yang digunakan tidak dapat di amati.
- 2) Lapangan dengan teori perosesnya berbeda.
- 3) Menyita waktu banyak, dan mudah menimbulkan kebosanan.
- 4) Kurang efektif jika tidak dengan praktek langsung.

Keterampilan membuat lampu hias dari stik es krim melalui metode demonstrasi dapat dilakukan melalui langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: guru dapt membentuk tim secara heterogen, guru kelas mempresentasikan pembelajaran tentang membuat lampu hias dari stik es krim.

Metode demonstrasi memiliki langkah-langkah untuk mencapai hal tersebut (Roestiyah, 2008) adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Guru harus menyusun rumusan, memberi inovasi yang kuat kepada siswa dalam belajar, serta tujuan instruksional untuk tercapainya tujuan tersebut.
- 2) Mempertimbangkan apakah teknik yang dipilih baik dan bisa menjamin tercapai tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) Apakah alat-alat dan bahan yang akan kita gunakan sudah diteliti terlebih dahulu untuk digunakan mengenai jumlah, kondisi, juga tempatnya.
- 4) Apakah memiliki waktu yang cukup selama kegiatan pembelajaran demonstrasi berlangsung, guru perlu memberi waktu kepada siswa kesempatan mengamati dan bertanya.
- 5) Melakukan evaluasi apakah metode demonstrasi yang dilakukan berhasil atau tidak.

Guru kelas berupaya untuk memahami siswa tentang materi yang diajarkannya oleh guru dengan memberikan bimbingan kepada siswa, dengan mengoptimalkan metode demonstrasi ini agar meningkatnya keterampilan membuat lampu hias dari stik es krim, dilakukan secara berulang-ulang.

Hasil belajar meningkatkan keterampilan membuat lampu hias dari stik es krim melalui metode demonstrasi kelas IX B di SLB Perwari Padang

Hasil penelitian meningkatkan keterampilan membuat lampu hias dari stik es krim melalui metode demonstrasi. Terlaksakannya penelitian membuat lampu hias, penelitian tindakan kelas. Pemberian tindakan siklus I dan siklus II. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan dengan kriteria penilaian bisa (skor 2), bisa dengan bantuan (skor 1), tidak bisa (skor 0). Menurut Arikunto (2006) tentang kriteria keberhasilan yaitu: "80-100%(sangat baik), 70-79%(baik), 60-69%(cukup baik), dan 50-59%(kurang baik)".

Meningkatkan keterampilan membuat lampu hias dari stik es krim melalui metode demonstrasi hasilnya bisa dilihat dari yang dideskripsikan yaitu sebagai berikut : Hasil yang diamati oleh peneliti bersama dengan kolaborator dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dilihat dari pertemuan pada kemampuan awal dari siswa di lanjutkan pada siklus I kemudian dilaksanakan pada siklus II disimpulkan berdasarkan hasil dari kemampuan siswa terlihat pada kemampuan awal siswa WN 38,7% dan nilai rata-rata yang di dapat pada siklus satu 64,5% dan rata-rata pada siklus dua adalah 90,3% sedangkan WI mendapatkan nilai pada kemampuan awal 38.3% dan nilai yang diperoleh pada siklus satu rata-rata 64,5%, pertemuan siklus ke dua 95%. Siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya setelah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran keterampilan membuat lampu hias dari stik es krim dengan metode demonstrasi siswa mendapatkan nilai di atas KKM.

Simpulan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dalam meningkatkan keterampilan membuat lampu hias dari sti es krim dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali dalam setiap pertemuan yang dilakukan begitu juga dengan siklus kedua sebanyak empat kali disetiap pertemuan. Membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan dalam peningkatan yang bisa di lihat dari hasil yang diperoleh pada siklus satu dan dua. Hasil skor nilai siswa yang telah

diperoleh siswa WN pada siklus satu mengalami peningkatan 64,5% dan WI 64,5%. sedangkan pada siklus II skor hasil akhir yang diperoleh siswa WN 90% dan WI 95%. Kesimpulan yang dapat di lihat pada pembelajaran meningkatkan keterampilan membuat lampu hias dari stik es krim melalui metode demonstrasi bagi anak tunarungu kelas IX B dapat meningkat dengan dengan metode demonstrasi.

Referensi

- Akmal, I. (2006). *Lampu Dan Gaya Interior*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Humaira, D., Fatmawati, F., & Zulmiyetri, Z. (2012). Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita ringan kelas III di SLB Sabiluna Pariaman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 1(3).
- Istarani. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Pres.
- Jelita, F. F., Kusmiatin, T., & Murni, S. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Problema Based Learning Berbasis Media Stik Es Krim Untk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis di Kelas 1 SD Plus Nurul Aulia*. 02(01), 1-9.
- Muslich, M. (2014). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model - Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.
- Roestiyah, N. K. (2008). *Metode-Metode Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumekar, G. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus: Cara Membantu Mereka Agar Berhasil dalam Pendidikan Inklusif* (1st ed.). Padang.
- Supardi, Arikunto, S., & Suhardjono. (2016). *penelitian tindakan kelas*. jakarta: PT. Bumi Aksara.